

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Perusahaan

Usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar dimiliki oleh Bapak Wango Setiawan. Usaha pembenihan Dinar Mekar ini berada di Kabupaten Tasikmalaya. Pada awalnya Bapak Wango merupakan petani padi yang hanya memiliki beberapa petak sawah. Secara perlahan beliau menambah petakan sawahnya dengan membeli sawah di sekitarnya. Hingga pada tahun 2009, beliau memiliki ± 1 hektar lahan sawah.

Pada tahun 2010, beliau memutuskan untuk beralih menjadi pengusaha benih ikan nila gesit. Keputusan itu beliau ambil karena melihat peluang yang lebih besar pada usaha tersebut. Keyakinan beliau bertambah dalam mengambil keputusan tersebut ketika mendapatkan pinjaman besar dari perbankan. Hingga saat ini usaha pembenihan tersebut sudah berdiri selama 13 tahun dengan memiliki 10 kolam yang terdiri dari 3 kolam besar untuk indukan dan 8 kolam berukuran 8 m² untuk larva dan benih ikan nila gesit. Dinar Mekar mampu menghasilkan omzet sebesar Rp190.000.000 untuk setiap tahunnya.

4.2 Lokasi Usaha

Usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar berada di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Desa Jayamukti merupakan hasil pemekaran dari Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Desa Jayamukti memiliki luas keseluruhan wilayahnya sebesar 226,645 Ha. Secara geografis Desa Jayamukti berada pada ketinggian 500 mdpl dengan spesifikasi sebagai daerah dataran rendah. Secara administrasi Desa Jayamukti berbatasan dengan Desa di sekitarnya meliputi:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Cigadog
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Arjasari
- Sebelah Barat Berbatasan Desa Linggamulya
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Ciawang

4.3 Sarana dan Prasarana

Usaha pembenihan nila gesit Dinar Mekar memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang jalannya kegiatan usaha. Beberapa sarana yang dimiliki oleh Dinar Mekar adalah kolam indukan, kolam larva, kolam benih 2-3

cm, kolam benih 5-8 cm serta alat-alat yang digunakan dalam proses pembenihan ikan nila gesit lainnya. Selain sarana, usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar juga memiliki beberapa prasarana penunjang seperti tanah dan bangunan. Bangunan tersebut digunakan sebagai tempat penyimpanan pakan dan peralatan, serta sebagai tempat administrasi/kantor. Kemudian prasarana yang dimiliki yaitu satu unit mobil pick up dan 6 unit motor yang digunakan untuk transportasi pengiriman benih dan kebutuhan lainnya. Selain itu, akses menuju lokasi usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar sangat mudah untuk ditempuh baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat karena akses jalan desa yang cukup lebar dan memadai.

Melihat dari berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinar Mekar, dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikeluarkan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia tahun 2020. Hal itu tidak hanya dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, tapi juga dinilai melalui keadaan lokasi usaha yang selalu mendapatkan air setiap tahunnya dan lokasi usaha yang mudah diakses.

4.4 Pemasaran

Kotler (2002), membedakan definisi pemasaran dalam dua lingkup. Pertama, definisi pemasaran dalam lingkup sosial dan kedua dalam lingkup manajerial. Berdasarkan definisi sosial, pemasaran diartikan sebagai proses sosial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran dari nilai produk dan jasa yang dimiliki tersebut secara bebas dengan orang lain. Sedangkan dalam lingkup manajerial, pemasaran dijelaskan sebagai sebuah seni dalam menjual produk.

Pemasaran dilakukan untuk menjual benih ikan yang dihasilkan kepada konsumen. Usaha pembenihan Dinar Mekar melakukan pemasaran ke pengepul benih ikan di Garut dan Ciamis. Sedangkan untuk daerah Tasikmalaya, pemasaran dilakukan langsung di lokasi pembenihan. Sebagian besar benih ikan nila dipasarkan di Tasikmalaya dengan persentase 70 persen, dan 30 persen sisanya dipasarkan ke luar daerah Tasikmalaya.